

BIMBINGAN DAN KONSELING ISLAMI DALAM PENDIDIKAN

Devina Azdkia Mulyasya'

Email: penulis: devinaazdkia47@gmail.com

Raisya Amelia Apriliani

Email: penulis: raisyaameli@gmail.com

Universitas Lambung Mangkurat, Banjarmasin, Indonesia

Abstrak

Islam merupakan sumber utama dalam membentuk pribadi seorang muslim yang baik. Dengan berlandaskan Al-Qur'an dan As-Sunnah atau Hadis, Islam mengarahkan dan membimbing manusia ke jalan yang diridhoi oleh Allah SWT dengan membentuk kepribadian yang berakhlakul karimah. Tujuan penelitian ini membahas bimbingan konseling dalam Islam terlebih pendidikan. Penelitian ini merupakan penelitian kepustakaan yaitu penelitian yang dilakukan dengan cara mengumpulkan data pustaka, atau penelitian yang digali melalui beragam informasi kepustakaan (buku ensiklopedi, jurnal ilmiah, koran, majalah, dan dokumen). Berdasarkan kajian, dengan pendekatan Islami pelaksanaan konseling akan mengarahkan klien kearah kebenaran dan membimbing hati, akal dan nafsu manusia untuk menuju kepribadian akhlakul karimah yang telah terkristalisasi oleh nilai-nilai ajaran Islam.

Kata Kunci: Bimbingan Konseling, Pendidikan & Pendidikan Islam

Abstract.

Islam is the main source in shaping the personality of a good Muslim. Based on the Qur'an and As-Sunnah or Hadith, Islam directs and guides humans to the path blessed by Allah SWT by forming a personality that is morally good. The purpose of this research is to discuss counseling guidance in Islam, especially education. This research is library research, which is research conducted by collecting library data, or research that is explored through various library information (encyclopedic books, scientific journals, newspapers, magazines, and documents). Based on the study, with an Islamic approach, the implementation of counseling will direct clients towards the truth and guide the hearts, minds and passions of humans

towards a akhlakul karimah personality that has been crystallized by the values of Islamic teachings.

Keywords: *Guidance Counseling, Education & Islamic Education*

LATAR BELAKANG

Kehidupan di dunia merupakan perjalanan panjang untuk menyelesaikan masalah. Seringkali satu masalah belum selesai muncul pula masalah lain. Di institusi Pendidikan sendiri siswa atau mahasiswa mendapatkan tugas dari guru atau dosen untuk mengerjakan tentang materi tertentu, belum selesai tugas tersebut dikerjakan, guru atau dosen lain juga memberikan tugas yang berbeda bahkan dengan deadline yang sama. Individu yang tidak siap dengan situasi tersebut akan mengalami kebingungan, stres, pikiran tidak tenang, perasaan takut, khawatir akan mendapatkan sanksi atau hukuman ataupun hal lainnya yang membuat siswa/mahasiswa merasa tertekan dengan tugas yang ada. Dengan kondisi seperti inilah seorang individu memerlukan bimbingan.

Selain permasalahan tersebut, tentu ada permasalahan bagi individu dalam mewujudkan cita-citanya terlebih tidak sedikit individu yang gagal dalam mewujudkannya karena terjerumus ke lingkaran pertemanan yang negative. Seperti misalnya, perkelahian atau tawuran antar mahasiswa atau pelajar, kemerosotan moral, penyalahgunaan obat-obatan terlarang dan psikotropika, gagal dalam ujian, dan lain hal. Permasalahan tersebut membuktikan bimbingan dan konseling sangat diperlukan oleh semua manusia tak terlebih siswa atau mahasiswa yang menempuh Pendidikan.

Bimbingan dan konseling juga memiliki tujuan umum, yaitu untuk membantu individu mengembangkan diri secara optimal sesuai dengan tahap perkembangan dan predisposisi yang dimilikinya (seperti kemampuan dasar dan bakat-bakatnya), berbagai latar belakang yang ada (latar belakang keluarga, Pendidikan dan status social ekonomi) serta sesuai dengan tuntutan positif lingkungannya. Dalam kaitan ini, peran bimbingan dan konseling Islam dalam Pendidikan merupakan usaha membantu individu untuk menjadi manusia yang berkembang dalam hal Pendidikan dan membentuk kepribadian yang berguna dalam kehidupannya yang memiliki berbagai wawasan, pandangan, interpretasi, pilihan, penyesuaian dan keterampilan yang tepat berkenaan dengan diri sendiri dan lingkungannya.

KAJIAN TEORITIS

A. BIMBINGAN DAN KONSELING

Bimbingan konseling secara etimologis berasal dari kata “*Guidance*” berasal dari kata kerja “*to guide*” yang artinya menunjukkan, bimbingan, menuntun atau membantu, maka bimbingan secara umum dapat diartikan sebagai suatu bantuan atau tuntunan. Menurut istilah bimbingan adalah suatu proses membantu individu melalui usaha sendiri untuk menentukan dan mengembangkan kemampuannya agar memperoleh kebahagiaan pribadi dan kemanfaatan sosial (Prayitno dan Emran, 1999).

Prayitno dan Emran (2009) mengemukakan bahwa bimbingan adalah proses pemberian bantuan yang dilakukan oleh orang yang ahli kepada seorang atau beberapa orang individu, baik anak-anak, remaja, maupun dewasa agar orang yang dibimbing dapat mengembangkan kemampuan dirinya sendiri dan mandiri dengan memanfaatkan kekuatan individu dan sarana yang ada dan dapat dikembangkan berdasarkan norma-norma yang berlaku.

B. BIMBINGAN DAN KONSELING ISLAMI

Bimbingan dan Konseling Islami adalah proses pemberian bantuan terarah, kontinu dan sistematis kepada setiap individu agar ia dapat mengembangkan potensi atau fitrah beragama yang dimilikinya secara optimal dengan cara menginternalisasikan nilai-nilai yang terkandung di dalam Al-Quran dan hadis Rasulullah ke dalam dirinya, sehingga ia dapat hidup selaras dan sesuai dengan tuntunan Al-Quran dan hadis.

Pandangan Farid Hariyanto (Anggota IKI Yogyakarta) dalam makalahnya menyatakan bimbingan dan konseling dalam Islam adalah landasan berpijak yang benar tentang bagaimana proses konseling itu dapat berlangsung baik dan menghasilkan perubahan-perubahan positif pada klien mengenai cara dan paradigma berfikir, cara menggunakan potensi Nurani, cara berperasaan, cara berkeyakinan dan cara bertingkah laku berdasarkan wahyu dan paradigma kenabian (berdasarkan sumber hukum Islam)

METODE PENELITIAN

Metode yang digunakan dalam pembuatan artikel ini dengan pengumpulan data Pustaka, atau penelitian yang obyek penelitiannya digali melalui beragam literatur atau informasi kepustakaan yang relevan.

HASIL DAN PEMBAHASAN

A. LANDASAN BIMBINGAN DAN KONSELING ISLAMI

Landasan (fondasi atau dasar pijak) utama bimbingan dan konseling islami adalah Al-Quran dan sunnah Rasul, sebab keduanya merupakan sumber dari segala sumber pedoman kehidupan umat Islam, seperti disebutkan oleh Nabi Muhammad SAW sebagai berikut: Aku tinggalkan sesuatu bagi kalian semua yang jika kalian selalu berpegang teguh kepadanya niscaya selama-lamanya tidak akan pernah salah Langkah tersesat jalan: sesuntu itu yakni Kitabullah dan Sunnah Rasul-Nya' (HR Ibnu Majah).

Al-Quran dan Sunnah Rasul dapatlah diistilahkan sebagai landasan ideal, konseptual bimbingan dan konseling Islami. Dari Al-Quran dan sunnah Rasul itulah gagasan, tujuan dan konsep-konsep (pengertian makna hakiki) bimbingan dan konseling bersumber.

B. TUJUAN BIMBINGAN DAN KONSELING ISLAM

Dalam buku *Bimbingan dan Konseling dalam Islam*, Aunur Rahim Faqih membagi tujuan Bimbingan dan Konseling Islam dalam tujuan umum dan tujuan khusus.

- 1) Tujuan umumnya adalah membantu individu mewujudkan dirinya sebagai manusia seutuhnya agar mencapai kebahagiaan hidup di dunia dan di akhirat.
- 2) Tujuan khususnya adalah :
 - a. Membantu individu untuk mengatasi masalah yang dihadapinya.
 - b. Membantu individu memelihara dan mengembangkan situasi dan kondisi yang baik atau tetap baik menjadi lebih baik, sehingga tidak akan menjadi sumber masalah bagi dirinya dan orang lain.

C. FAKTOR YANG MELATAR BELAKANGI BIMBINGAN DAN KONSELING ISLAMI

Aunur Rahim Faqih (2004: 12-21), menjelaskan beberapa factor yang melatar belakangi perlunya bimbingan dan konseling Islam.

- 1) Dari segi Jasmaniah (biologis)

Melihat kondisi yang tidak stabil dalam diri manusia, maka diperlukan adanya bimbingan dan konseling sebagai upaya dalam mewujudkan kehidupan manusia yang selaras atau sesuai dengan ketentuan dan petunjuk Allah SWT.

2) Dari segi Rohaniah (psikologis)

Tingkat keimanan seseorang tidaklah sama dengan tingkat keimanan malaikat. Malaikat adalah makhluk ciptaan Allah SWT yang sangat taat, ia tak pernah melanggar perintah Allah SWT. Berbeda dengan manusia, keimanan manusia fluktuatif, seperti sebuah grafik kondisinya naik-turun.

Dalam menghadapi masalah kehidupan, tingkat keimanan tiap individu tidaklah sama. Ada individu yang sabar dalam menghadapi cobaan hidup tersebut, pendek kata hidupnya semata-mata untuk beribadah kepada Allah. Sebaliknya, ada individu yang menghadapi cobaan tersebut tidak sabar, hanya berkeluh kesah, putus asa, semakin jauh dengan Allah SWT.

3) Dari sudut individu

Individu adalah makhluk yang unik, artinya setiap individu memiliki sifat, watak, dan karakter yang berbeda-beda (pendiam, periang, ramah, pemarah atau temperamental, mudah bergaul, dsb). Keunikan individu dialami juga oleh anak kembar, meskipun kembar sifat, watak, karakternya tidaklah sama antar satu sama lain.

Begitu pula dengan masalah yang sudah, sedang atau akan dihadapi seseorang tidaklah sama antar satu sama lain. Agar individu tetap stabil dalam menjalani hidupnya selaras atau sesuai atau seiring dengan petunjuk Allah SWT, bimbingan dan konseling Islam sudah seharusnya diberikan.

4) Dari segi sosial

Manusia adalah makhluk sosial yang membutuhkan interaksi dengan manusia lainnya. Terkadang dalam proses interaksi itu timbul gesekan-gesekan yang menyebabkan jalannya komunikasi tidak baik, atau terjadi perselisihan antar individu. Ada individu yang tentunya tidak dapat mengontrol emosi dengan baik,

bahkan terkesan memaksakan kehendak sesuai pendapatnya. Sifat inilah perlu kiranya mendapatkan proses bimbingan dan konseling.

5) Dari segi budaya

Manusia hidup di alam yang perkembangan budaya dan teknologi mengalami perubahan yang sangat drastic. Kemajuan alat komunikasi telah memudahkan manusia melakukan semua kegiatan dengan mudah, cepat, praktis, ekonomis. Kemajuan ini tentu memiliki dampak negative dan positifnya masing-masing.

Dampak positifnya bagi masa perkembangan siswa seperti misalnya siswa ketika mendapatkan tugas bisa dengan mudah mendapatkan informasi dari berbagai sumber sebagai contohnya *google* sehingga membantu menyelesaikan tugas yang diberikan. Namun demikian, patut diwaspadai efek negative dari kemajuan alat komunikasi apabila tidak digunakan sebaik-baiknya yang menyebabkan seseorang bisa terjerumus ke perbuatan yang dilarang oleh agama, maupun norma masyarakat. Dengan ini sangat penting adanya bimbingan dan konseling untuk meminimalisir dampak negative dalam penggunaan alat komunikasi yang semakin canggih.

6) Dari segi agama

Agama merupakan keyakinan individu yang dapat membimbing pemeluknya memperoleh ketenangan jiwa atau batin. Islam adalah agama langit atau wahyu dari Allah SWT, diajarkan melalui Rasulullah Muhammad SAW. Kebenaran ajaran Islam adalah kebenaran yang hakiki. Namun demikian dalam penafsirannya bisa terjadi perbedaan pendapat dari ulama atau ahli agama, sehingga muncul masalah-masalah khilafiyah ini kerap kali bukan saja menimbulkan konflik social, tetapi juga menimbulkan konflik batin dalam diri seseorang yang dapat menggoyahkan kehidupannya maupun keimanannya. Bimbingan dan konseling penting dilakukan sejak dini untuk mencegah permasalahan-permasalahan akibat dari teknologi dan budaya yang sudah memprihatinkan.

D. TEKNIK-TEKNIK KONSELING DALAM ISLAM

Berikut ini adalah beberapa teknik konseling sebagaimana yang telah disampaikan oleh Hamdani Bakari, yakni:

- 1) Teknik yang bersifat lahir menggunakan alat yang dapat di lihat, di dengar atau dirasakan oleh klien (anak didik) yaitu dengan menggunakan tangan atau lisan.
- 2) Teknik yang bersifat batin yaitu teknik yang hanya dilakukan dalam hati dengan do'a dan harapan namun tidak usaha dan upaya yang keras secara konkrit, seperti dengan menggunakan potensi tangan dan lisan.

Teknik konseling yang ideal adalah dengan kekuatan, keinginan dan usaha yang keras dan sungguh-sungguh serta diwujudkan dengan nyata melalui perbuatan, baik dengan tangan, maupun sikap yang lain.

E. PERAN BIMBINGAN DAN KONSELING ISLAM DALAM PENDIDIKAN

Upaya menangkal dan mencegah perilaku-perilaku yang tidak diharapkan seperti yang disebutkan, adalah mengembangkan potensi konseli dan memfasilitasi mereka secara sistematis dan terprogram untuk mencapai standar kompetensi kemandirian. Dengan demikian, pendidikan yang bermutu efektif dan ideal adalah pendidikan yang tidak mengesampingkan bimbingan dan konseling. Pendidikan yang hanya melaksanakan bidang administratif dan instruksional dengan mengabaikan bimbingan dan konseling, hanya akan menghasilkan konseli yang pintar dan terampil dalam aspek akademik, tetapi kurang memiliki kemampuan atau kematangan dalam aspek kepribadian.

Bimbingan dan konseling tujuan pendidikan yang dicitacitakan itu bimbingan konseling disekolah di orientasikan kepada upaya memfasilitasi perkembangan potensi konseli, yang meliputi aspek pribadi, belajar dan karir, atau terkait dengan perkembangan konseli sebagai makhluk yang berdimensi biopsikososiospiritual (biologis, psikis, sosial dan spiritual). Sesuai undang-undang nomor 20 tahun 2003, yaitu:

1. Beriman dan bertaqwa terhadap tuhan Yang Maha Esa.
2. Berakhlak mulia.
3. Memiliki pengetahuan dan keterampilan.
4. Memiliki kesehatan jasmani dan rohani.

5. Memiliki kepribadian yang mantap dan kebangsaan.
6. Memiliki rasa tanggung jawab kemasyarakatan dan kebangsaan.

KESIMPULAN

Bimbingan dan Konseling Islam memiliki peran penting dalam dunia Pendidikan dengan berbagai factor yang melatarbelakanginya. Pemberian bimbingan, pengajaran, dan pedoman kepada peserta didik tentunya sesuai dengan tujuan bimbingan dan konseling dalam islam, yaitu mengembangkan potensi diri mereka, yang meliputi aspek pribadi, belajar dan karir serta membantu peserta didik dalam menghadapi atau menanggulangi bahkan mencegah problematika baik dalam lingkungan keluarga, sekolah dan masyarakat yang berdasarkan Al-Quran dan hadis dengan menggunakan teknik-teknik tertentu.

DAFTAR PUSTAKA

- Kudus, H.H.A., (2022). *Implementasi Bimbingan dan Konseling dalam Pendidikan Islam*, Jurnal At-Tadbir: Media Hukum dan Pendidikan Volume 32 Nomor 1.
- Rohman, Anas., (2016). *Peran Bimbingan dan Konseling Islam dalam Pendidikan*, PROGRES Volume 4 Nomor 1.
- Anwar, M.F., (2019). *Landasan Bimbingan dan Konseling Islam*, Deepublish CV BUDI UTAMA, Yogyakarta.
- Sukirno, Agus (2013). *Pengantar Bimbingan dan Konseling Islam*, Penerbit A-Empat, Serang-Banten.
- Arifin. (2003). *Teori-Teori Konseling Agama dan Umum*. Jakarta : Golden Terayon Press.
- Nurmelly, Nelly. (2011). *Peran Agama dalam Bimbingan dan Konseling*. Palembang: Widiaswara Muda.
- Komalasari, Gantina dkk. (2010). *Teori dan Teknik Konseling*. Jakarta: PT. Indeks.
- Khairuddin. (2022). *Peranan Bimbingan dan Konseling dalam Lingkup Pendidikan*. Volume 6 Nomor 1.
- Bastomi Hasan. (2017). *Menuju Bimbingan Konseling Islami*. Volume 1 Nomor 1.
- Rufaedah, A.E., (2015). *Kajian Nilai-Nilai Bimbingan dan Konseling Islami*. Volume 1 Nomor 1.

- Thoha Musnamar. (1992). *Dasar-Dasar Konseptual Bimbingan dan Konseling Islami*. (Yogyakarta : UII Press).
- Yuliyatun. (2013). *Peranan Bimbingan dan Konseling Islam di Sekolah*. Volume 4 Nomor 2.
- Hidayat Wahyu, Yaya Suryana, Fia Fauziah. (2020). *Manajemen Bimbingan dan Konseling dalam Pendidikan Karakter Peserta Didik*. Volume14 Nomor 02.